

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mempertemukan kebutuhan pihak luar dalam menilai kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa yang akan datang, dan keuntungan-keuntungan lain dari suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan perusahaan dalam rangka menjalankan bisnis dan dalam berbagai bentuk, dengan melakukan hubungan kerja sama atau bisnis.¹

Munawir menyatakan laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca dan daftar laba rugi. Akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak di bagikan atau di tahan. Laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai hasil akhir dari pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan selama buku bersangkutan. Hasil akhir tersebut digunakan sebagai alat analisis terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan suatu daftar yang memuat ringkasan

¹ Baridwan, Zaki. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cet.IX (Yogyakarta: BPF- Yogyakarta. 2015), hal. 17

secara kuantitatif dari transaksi yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi serta pendapatan perusahaan tersebut saat ini.²

Harahap juga menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan sebenarnya merupakan proses akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dari satu kesatuan akuntansi.³

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, dimana setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan keuangan akhir disajikan dalam bentuk nilai uang, sedangkan transaksi yang tidak dapat dicatat dengan uang tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak di catat dalam laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan merupakan laporan atau informasi historis. Akan tetapi guna melengkapi analisis proyeksi masa depan perusahaan informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis dirasakan perlu untuk ditambah.⁴

Penyusunan laporan keuangan pada dasarnya untuk memberikan informasi keuangan pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut untuk mengetahui kondisi atau keadaan keuangan perusahaan. Untuk lebih menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perusahaan dari waktu

² S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : Liberty. 2014), hal. 5

³ Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), hal. 14

⁴ 4 S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* , hal. 12

ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan secara komperatif, setidaknya untuk tiga tahun terakhir. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat hitoris secara menyeluruh dan sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah tercatat, prinsipprinsip dan kebiasaan dalam akuntansi.⁵

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, perusahaan perlu menciptakan suatu media pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi seta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya, kegiatan akuntansi meliputi,⁶ pengidentifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan, pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, dan pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor baik sekarang maupun yang potensial dan pemakaiannya dalam membuat keputusan rasional atau investasi, kredit dan keputusan sejenis. Informasi harus dapat dipahami agar seseorang dapat memiliki pemahaman yang layak tentang aktivitas bisnis dan ekonomi dan berkeinginan mempelajari informasi dan ketentuan yang cukup.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam

⁵ *Ibid.*, hal. 16

⁶ S R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. (Jakarta: Salemba Empat. 2009), hal. 12

periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan,⁷ disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu: investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (supplier), dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Laporan keuangan juga merupakan penyediaan sejumlah informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Ungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa laporan keuangan, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, perkiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang dan laporan keuangan tambahan yang mencakup ungkapan menurut segmen dan informasi lainnya diluar harga perolehan.⁸

Perlunya pelaporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Menurut Simanjuntak dan Widiastuti teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dimana yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, dilain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta: Divisi Penerbitan IAI. 2012), hal. 9

⁸ Marwata, Kinerja Keuangan, Harga Saham-saham dan Pemecahan Saham Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. *Jurnal* Vol. , No. 2, 2001, hal. 7

mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.⁹ Laporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung atau pun tidak langsung dengan sistem akuntansi.

2. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan .

Adapun Fungsi Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Cermin Kondisi Usaha
- b) Acuaan saat akan mengambil keputusan
- c) Mampu menghindari Risiko Usaha
- d) Menjadi petunjuk dalam memproduksi jumlah barang
- e) Usaha melihat laba/rugi pada usaha

⁹ Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta . *Jurnal riset Akuntansi Indonesia* Vol 7, No.3, September 2004, hal. 351-366

- f) Untuk dapat mengetahui produk dan jumlah produk yang dititipkan
- g) Untuk memperoleh pinjaman dan
- h) Membantu Perhitungan dalam pembayaran Pajak¹³

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang tidak terpengaruh (immutable). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 adalah:¹⁰

- a. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pembelian kredit, dan keputusan secara rasional.
- b. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- c. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

¹³ Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta . *Jurnal riset Akuntansi Indonesia* Vol 7, No.3, September 2004, hal. 370

¹⁰ The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. Financial Accounting Standards Board (FSAB). 2002, hal. 35

Laporan keuangan: (1) berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya; (2) Dapat membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang; (3) Menunjukkan sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan kepada perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi, kejadian atau keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.¹¹

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri.¹²

4. Karakteristik dan Jenis Laporan Keuangan

a. Karakteristik Laporan Keuangan

¹¹ Ibid., hal. 35-38

¹² Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan, hal. 12

Dalam Standart Akuntansi Keuangan (SAK) karakteristik kualitatif laporan keuangan yang antara lain:¹³

- 1) Dapat dipahami, informasi dalam laporan keuangan dianggap berkualitas jika memiliki kemudahan untuk dipahami pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu.
- 3) Keandalan, informasi memiliki kualitas andal (reliable) apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 4) Dapat dibandingkan, pemakai dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan , hal. 24-28

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan untuk mempelajari akuntansi dengan tekunan yang wajar. Namun demikian informasi; kompleks yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Agar bermanfaat informasi juga dapat adil, informasi memiliki kualitas andal jika dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai perjanjian yang tulus atau jujur disajikan atau secara wajar diharapkan bisa disajikan. Pemakai harus membandingkan laporan keuangan perusahaan atau periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja serta perubahan posisi keuangan serta relatif. Oleh karena itu mengukur dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang sama untuk perusahaan yang berbeda.

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan (annual report) adalah sebuah laporan yang yang diterbitkan oleh perusahaan bagi pemakai laporan keuangan. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan

pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan meliputi:¹⁴

1. Balance Sheet (Neraca): sebuah laporan keuangan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.
2. Income Statement (Laporan laba rugi): laporan yang mengihtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun.
3. Statement of Retained Earning (Laporan laba ditahan): menyajikan perubahan saldo laba ditahan yang terjadi diantara tanggal neraca.
4. Statement of Shareholders' Equity (Laporan ekuitas pemegang saham): menyajikan perubahan-pada pos-pos ekuitas, untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas dan aktivitasnya. Masing-masing jenis laporan keuangan tersebut memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri.
5. **Statement of Cash Flow** (Laporan arus kas): tujuan perusahaan menyusun laporan arus kas adalah:
 - a) Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.
 - b) Memberikan informasi mengenai efek kas dari tiga kategori aktivitas (aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, aktivitas operasi).

¹⁴ Brigham and Houston. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (Jakarta : Salemba Empat. 2017), hal. 45-61

Neraca adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dan susunan aktiva, hutang dan modal sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu.¹⁵ Neraca dimaksudkan untuk membantu pihak internal dalam memberikan informasi tentang dua hal yang bermanfaat, yaitu likuiditas dan fleksibilitas finansial perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat estimasi (prediksi) terhadap keadaankeadaan (finansial) dimasa yang akan datang. Komponen neraca dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) aktiva, adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dinyatakan dalam ukuran moneter (uang), (2) hutang, adalah kewajiban perusahaan pada pihak lain untuk membayarkan sejumlah uang, menyerahkan aktiva lainnya atau memberikan jasa, (3) modal, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Laporan laba-rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba-rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba-rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan asosiasi dan asosiasi diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktiva normal perusahaan, pos luar perusahaan, hak minoritas, laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, dan laporan laba-rugi.¹⁶

¹⁵ S. Munawir. Analisis Laporan Keuangan , hal. 24

¹⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan, edisi revisi. (Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo. 2015), hal. 36

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan informasi tentang perubahan modal perusahaan didalam periode akuntansi tertentu.¹⁷ Perusahaan perseorangan, tambahan modal dapat berasal dari setoran pemilik serta laba bersih yang diperoleh perusahaan, sedangkan pengurangan modal dapat disebabkan karena pengambilan pribadi pemilik serta rugi bersih yang diderita perusahaan.

6. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku secara umum dan dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir laporan keuangan dibuat berdasarkan sifat sebagai berikut:

- a. **Bersifat historis**, yang berarti bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan data yang telah ada atau yang telah lewat dari masa sekarang, dan
- b. **Bersifat menyeluruh**, memiliki arti bahwa laporan keuangan harus dibuat dengan selengkap mungkin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai keuangan suatu perusahaan.

¹⁷ . Munawir. Analisis Laporan Keuangan , hal. 25

7. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Halim & Hanafi terdapat 3 bentuk laporan yang pokok pada suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Sedangkan menurut Kasmir, menyebutkan secara lengkap terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

- a) Neraca
- b) . Laporan Laba Rugi
- c) Laporan Perubahan Modal
- d) . Laporan Arus Kas
- e) Catatan Atas Laporan keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan yang telah disebutkan diatas, penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

a) **Neraca**

Menurut Jusup neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang memeberikan gambaran aset (harta kekayaan), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu yang dapat menunjukan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir neraca merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai aktiva, hutang serta modal yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a) Aktiva, merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik itu kekayaan yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Selain itu juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

I. Aktiva Lancar (Current Asset)

Aktiva lancar adalah aset perusahaan yang diharapkan dapat teralisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek, yaitu sekitar satu tahun. Aktiva lancar dapat berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar, dan penghasilan yang masih diterima.

- Kas dan setara kas

Menurut PSAK No. 2 kas dan setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

- Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan atau kelebihan dana yang bersifat sementara, yaitu dalam kurun waktu dua belas bulan atau kurang.

- Piutang

Piutang adalah penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau sejenisnya yang pengembalian atau pembayarannya di peroleh di waktu mendatang sesuai kesepakatan

- Persediaan

Menurut PSAK No. 14 menyatakan persediaan sebagai aset yang siap jual dalam kegiatan usaha untuk proses produksi, dana dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan maupun perlengkapan dan kemudian digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

- Biaya dibayar dimuka

Menurut Kieso mengatakan bahwa biaya dibayar dimuka adalah biaya yang dapat habis terpakai seiring berjalannya waktu pada masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan dicatat sebagai aktiva. Pembebanan biaya ini berdasarkan waktu atau jumlah terpakai yang sebenarnya.

II. Aktiva Tidak Lancar (Fixed Asset)

Aktiva tidak lancar atau Aktiva tidak tetap adalah aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan/difungsikan dalam operasional perusahaan untuk jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun).

- Investasi Jangka Panjang

Yaitu investasi dana yang diputar atau dioperasikan dan kemudian dapat dicairkan pada kurun waktu paling cepat 1 tahun, namun biasanya lebih dari 1 tahun.

- Aktiva Tetap

Yaitu aset atau harta berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas atau uang serta digunakan untuk kegiatan produksi barang atau jasa dan penggunaannya secara terus menerus.

- Aktiva Tak Berwujud

Yaitu aset yang di identifikasikan tanpa wujud fisik secara nyata serta dimiliki untuk menghasilkan maupun menyerahkan suatu hasil produksi barang maupun jasa, dan sering juga untuk disewakan maupun hanya untuk tujuan administrasi. Aktiva tak berwujud diakui apabila perusahaan berpotensi akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dari aset tersebut dan biaya dalam perolehannya bisa diukur dengan handal.

- Aktiva Tidak Lancar Lainnya

Yaitu semua aktiva yang tidak dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok sebelumnya.

- b) Hutang/kewajiban, merupakan segala kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terlunasi dan harus dipenuhi sebelum jatuh tempo. Hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor

I. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar atau *current liabilities* adalah kewajiban yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan (kurang dari dua belas bulan). Kewajiban jangka lancar digolongkana sebagai berikut:

- Hutang Usaha

Yaitu kewajiban yang pembayarannya dalam jangka waktu singkat, muncul karena transaksi pembelian secara kredit.

- **Beban yang Masih Harus Dibayar**

Yaitu biaya-biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa-jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan perusahaan.

- **Pendapatan diterima di Muka**

Yaitu suatu aliran kas masuk atau kenaikan aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan aktivitas utama perusahaan.

II. Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar adalah segala kewajiban yang tidak tergolong kedalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) atau kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam jangka waktu dua belas bulan dalam siklus operasi normal perusahaan. Yang tergolong kedalam kewajiban tidak lancar adalah sebagai berikut:

- **Hutang Jangka Panjang**

Yaitu merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditor, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukannya dari aktiva lancar, serta jumlah hutang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

- **Kewajiban Pajak Penghasilan yang Ditangguhkan**

Yaitu jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak (taxable temporary differences).

- **Kewajiban Tidak Lancar Lainnya**

Yaitu semua kewajiban yang tidak dapat dikelompokkan kedalam kelompok sebelumnya.

- c) Modal/ekuitas, merupakan hak atau bagian dari seorang pemilik yang dimiliki dalam perusahaan dan ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) **Laporan Laba Rugi**

Menurut Kieso laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan penilaian tentang keberhasilan dalam operasi perusahaan selama periode tertentu dan sebagai media informasi yang dapat digunakan investor maupun kreditor dalam menentukan atau memperkirakan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas dimasa akan datang.

Sedangkan menurut Munawir laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis mengenai penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah:

- a. **Yang pertama**, penghasilan yang ditunjukkan diperoleh berasal dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. **Yang kedua**, biaya-biaya operasional yang ditunjukkan terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.

- c. **Yang ketiga**, menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
- d. **dan Yang keempat**, laba rugi yang ditunjukkan insidental sehingga pada akhirnya akan diperoleh laba bersih sebelum dikenakan pajak pendapatan atau penghasilan.

Dalam penyusunan laporan laba rugi atau income statement didasarkan pada elemen-elemen berikut

1. **Pendapatan atau Revenue**

Pendapatan merupakan pemasukan atau penambahan aktiva pada entitas bisnis melalui penjualan maupun pemberian jasa perusahaan.

2. **Beban atau Expense**

Beban merupakan pengeluaran atau penggunaan aktiva dalam proses produksi atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjual produk perusahaan.

3. **Laba atau Profit**

Keuntungan merupakan penambahan ekuitas dari transaksi utama perusahaan atau lebih hasil yang didapat dari selisih pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan.

4. **Rugi atau Loss**

Rugi merupakan penurunan ekuitas dari transaksi utama perusahaan atau kurang hasil yang didapat dari selisih pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan

8. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi, artinya laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada mereka yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan tersebut.¹⁸

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan informasi tersebut meliputi :¹⁹

- e. Investor, berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi dan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- f. Karyawan, membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan manfaat kerja.

¹⁸ Ibid., hal. 14

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan..... , hal. 9

- g. Kreditur atau Pemberi Pinjaman, membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya, dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- h. Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya, pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo, kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- i. Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- j. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan informasi guna mengatur aktivitas perusahaan, nasional dan statistik lainnya.
- k. Masyarakat, membutuhkan informasi mengenai kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan

serta rangkaian aktivitasnya untuk sekedar mengetahui kontribusi yang berarti dari perusahaan pada perekonomian Indonesia.

9. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.²⁰

- a) Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Adapun pemakai harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b) Relevansi, agar bermanfaat informasi akuntansi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c) Keandalan, agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,

²⁰ Ibid., hal. 59

kesalahan material, dan dapat diandalkan sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- d) Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

I. Keuangan Syariah

1. Pengertian Keuangan Syariah

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia uang adalah alat penukar atau standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.¹⁴²¹

Kasmir mendefinisikan uang secara luas sebagai suatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.²²

²¹ WJS. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h.133

²² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008, h 13

Sedangkan dalam fikih Islam istilah uang biasa disebut dengan nuqud atau tsaman. Secara umum, uang dalam islam adalah alat tukar atau transaksi dan pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi perekonomian.²³

2. Prinsip Keuangan Syariah

i. Pertanggungjawaban (Accountability)

Prinsip pertanggungjawaban (accountability), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalfahan di muka bumi. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

ii. Prinsip Keadilan

Menurut penasiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah; 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa

²³ Muhammad Rawas Qal'ah Ji, *Al-Mu'amalat Al-Maliyah Al-Mu'ashirahfi Dhau' Al-Fiqh WaAl-Syariah*, (Beirut: Dar Al-Nafais, 1999) h.23

manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks keuangan , menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa

maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Albaqarah : 282)

Dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktik keuangan perusahaan.

iii. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syari'ah dapat diterangkan. Berdasarkan pada nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep

akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri akuntansi syari'ah sebagai berikut:(1). Dilaporkan secara benar (2).Cepat dalam pelaporannya (3).Dibuat oleh ahlinya (4).Terarah, jelas, tegas dan informatif (5).Memuat informasi yang menyeluruh (6).Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan (7).Terperinci dan teliti (8). Tidak terjadi manipulasi (9). Dilakukan secara kontinu (tidak lalai)²⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah hal pertama dilakukan para akademisi sebelumnya, maka dari itu adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan fungsi laporan keuangan pada Toko Rayyan prespektif keuangan syariah yaitu sebagai berikut:

Meisy, pada tahun 2020 meneliti tentang “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Emas Di Kecamatan Siak Hulu Kampar”. Pada Toko Emas London yang beralamat Jl Pasir Putih Pasar Syariah Ulul Albab dimana pencatatan yang dilakukan yaitu mencatat pengeluaran dan penerimaan ke dalam satu buku harian. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba rugi, perusahaan ini menjumlahkan seluruh penerimaan dan mengurangi seluruh pengeluaran. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha toko emas Kecamatan Siak Hulu Kampar belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha emas Kecamatan Siak Hulu Kampar yang melakukan

²⁴ Muammar Khaddafi,dkk. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Dalam Ilmu Akuntansi*,h.17

pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga. Dasar pencatatan yang digunakan oleh perusahaan toko emas di Kecamatan Siak Hulu Kampar cash basis, yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan.²⁵

Lusy Nur Mirnaningsih, pada tahun 2019 meneliti tentang “Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya terkait dengan pencatatan laporan keuangan terbilang belum memahami secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM, karena rata-rata pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Terkait dengan pendidikan pelaku usaha yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan laporan keuangan masih kurang. Serta tidak diwajibkannya pelaku usaha sebagai mitra PT Telkom untuk membuat laporan keuangan. Pengelolaan yang diterapkan pelaku UMKM di kecamatan Pahandut kota Palangka Raya terbilang masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ada satu subjek yang melakukan pencatatan, dan itupun hanya pencatatan yang sangat sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan sebagaimana laporan keuangan yang semestinya.²⁶

Karina Riska Kudadiri, pada tahun 2020 meneliti tentang “Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian

²⁵ Meisy, Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Pada Usaha Toko Emas Di Kecamatan Siak Hulu Kampar. (Skripsi Sarjana; Jurusan Akuntansi: Pekanbaru, 2020), hal. 7

²⁶ Lusy Nur Mirnaningsih, Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya. (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Islam: Palangka Raya, 2019), hal. iv

Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)”. Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung tidak menguasai akuntansi, dan tidak menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dalam usahanya. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi UMKM yang masih tidak baik/rendah dikarenakan pelaku UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, terdaftar 44 pelaku UMKM disekitar daerah Kecamatan Medan Tembung yaitu 40 diantaranya belum memiliki laporan keuangan sama sekali hanya memiliki catatan omset pertahun dan aset dari setiap usaha mereka masing-masing dan 4 pelaku UMKM membuat laporan keuangan namun belum mengikuti SAK EMKM, cuman sekedar laporan keuangan yang disusun sangat sederhana.²⁷

Ita Nurlina Siregar, pada tahun 2019 meneliti tentang “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya”. Hasil penelitian adalah penerapan siklus akuntansi pabrik tersebut hanya melakukan pencatatan sederhana dimana perusahaan mencatat penjualan dan pembelian, sedangkan data transaksi lainnya tidak dilakukan pencatatan. Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan dalam usahanya sesuai PSAK yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal atas laporan keuangan. Minimnya penerapan siklus akuntansi pada Pabrik Tahu di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah anggapan akan usaha yang tidak perlu akuntansi, karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang berhubungan dengan akuntansi,

²⁷ Karina Riska Kudadiri, Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung). (Skripsi Sarjana; Jurusan Akuntansi Syariah: Sumatera Utara Medan, 2020),hal. vi

tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi, waktu yang ada tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit menyisihkan waktu dalam menyusun kegiatan akuntansi. Adapun dampak karena tidak diterapkannya proses siklus akuntansi dengan baik Pabrik Tahu Desa Marga Mulya ini diantaranya adalah kesulitan dalam mengendalikan keuangan yang disebabkan oleh ketidakjelasan mengenai keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Hal ini dikarenakan tidak memiliki pencatatan secara terperinci mengenai jumlah pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap transaksi dan yang terakhir adalah tidak mengetahui kegiatan arus kas secara akurat.²⁸

Penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, memiliki perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu memiliki persamaan dari penelitian sekarang adalah penelitian berfokus pada penerapan laporan keuangan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah fokus pada penerapan keuangan syariah terhadap laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi. Serta objek atau studi kasus penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

²⁸ Ita Nurlina Siregar, Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya. (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Jambi, 2019), hal. vi